

Strategi Inggris dalam menghadapi perbudakan modern pasca Modern Slavery Act 2015

Pricelya Andhini^{1*}, Muhammad Yusra^{2*},

Rifki Dermawan,³

Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

E-mail: ¹pricelyaanohini@gmail.com * ²mhdyusra.univandalas@gmail.com*,
³rifkidermawan@soc.unand.ac.id *

ABSTRACT

This study aims to explain the strategy carried out by the UK in handling cases of modern slavery after the Modern Slavery Act 2015. UK is one of the countries that has a good political situation, as well as its economy, and the UK is one of the countries that upholds the values of human rights, but the number of slavery in the UK continues to increase every year. In 2015, the UK government passed legislation regarding modern slavery known as the Modern Slavery Act 2015, which was designed to combat modern slavery in the UK. This study seeks to explain the strategy issued by the UK after the implementation of the Modern Slavery Act 2015, which will be analyzed using the concept of Human Security with the application of two indicators, namely protection and empowerment. The research method used is qualitative with descriptive analytical research by utilizing secondary data. This study found that the UK has formed a strategy as a form of protection for victims of slavery including pursue, prevent, protect and prepare. In addition, it was also found that the UK formed a strategy as a form of empowerment for victims of slavery, including increasing awareness of gender rights and equality, developing knowledge and skills, understanding harmful social norms in the workplace and outside it, developing knowledge of children identified as slaves. modern.

Keywords: Modern slavery, UK, Modern Slavery Act 2015.

PENDAHULUAN

Kegiatan perbudakan merupakan segala sesuatu mengenai pengendalian seseorang oleh orang lain yang dikendalikan dengan cara paksa, kekuatan dari kegiatan perbudakan ini adalah kepemilikan. Kepemilikan yang dimaksudkan didalam perbudakan berupa kepemilikan fisik, yang juga berarti kemampuan untuk mengontrol seseorang, serta kegiatan perbudakan identik dengan perjualbelian budak (Allain, 2018). Sistem perbudakan telah ada sekitar abad ke-15 di sepanjang Samudra Atlantik yang kemudian dikenal dengan perdagangan budak trans-atlantik. Korban dari perbudakan pada masa itu mayoritas berasal dari Afrika yang diperjualbelikan oleh orang Afrika lainnya kepada para pedagang budak Eropa yang kemudian dibawa menuju ke Benua Amerika (Remembrance, n.d.).

Kegiatan perbudakan pada masa itu juga merupakan tradisi yang dianggap legal dan sah dilakukan karena tidak ada peraturan yang mengikat dan merupakan suatu kebutuhan di tengah kehidupan Masyarakat (Utami, 2018). Pada tahun 2015 Inggris mengeluarkan undang undang sebagai respons terhadap kasus perbudakan yang menjadi undang undang nasional pertama yang menggunakan istilah 'Perbudakan modern'. Istilah perbudakan modern yang digunakan oleh pemerintah Inggris yang mengatakan bahwa tindakan perbudakan akan jauh dari perdagangan budak, kerja paksa dan bentuk lainnya yang dapat membahayakan (Broad & Turnbull, 2019).

Salah satu contoh negara yang sampai saat ini masih teridentifikasi tingginya kasus perbudakan adalah Inggris. Negara dengan angka perbudakan tertinggi yang masuk ke Inggris yakni dari Albania, hal tersebut dikarenakan adanya interaksi lintas batas yang terjadi antara satu negara ke negara lain. Munculnya aktivitas perbudakan tersebut disebabkan untuk memperbaiki perekonomian, karena sulitnya memperoleh penghasilan ataupun pendapatan di negara asal yang seringkali berasal dari negara miskin menuju ke negara yang lebih baik perekonomiannya (Global Slavery Index, 2018).

Berdasarkan *National Referral Mechanism Statistic – End of Year*

Summary 2019, menjelaskan terjadinya kenaikan kasus perbudakan modern yang cukup signifikan pada tahun 2015 – 2019. Dari data statistik tersebut dapat dilihat bahwa kasus perbudakan Inggris terus meningkat dan melonjak di tahun 2019 yakni sebanyak 10.627 kasus yang meningkat dari tahun sebelumnya yakni 6.986 kasus (National Crime Agency, 2020). Secara keseluruhan ini merupakan peningkatan kasus sebanyak 52% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, kasus yang terjadi di Inggris berjumlah sebanyak 6.896 kasus perbudakan (MP, 2017). Dalam penanganan kasus perbudakan modern pemerintahan Inggris telah membentuk undang-undang mengenai perbudakan modern (*Modern Slavery Act 2015*) yang dirancang untuk memerangi perbudakan modern di Inggris dan mengkonsolidasikan dengan pelanggaran sebelumnya yang berkaitan dengan perdagangan dan perbudakan. Undang-undang tersebut juga memperkenalkan sejumlah langkah untuk memerangi perbudakan modern, kekuatan penegakan, serta berisi langkah-langkah untuk melindungi korban, dan juga memperkenalkan persyaratan yang dimaksudkan untuk menghapus perbudakan (bird, 2015.).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber ilmiah dan subjek penelitian apa yang memiliki sifat deskriptif analitis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis karena akan menjelaskan mengenai strategi Inggris dalam menghadapi perbudakan modern pasca Modern Slavery Act 2015 yang didapatkan melalui sumber yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan menetapkan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2015-2019. Periode ini karena pada tahun 2015 Inggris telah mengeluarkan *Modern Slavery Act 2015* namun angka perbudakan modern di Inggris sudah terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya, terkhusus pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 52% dari tahun sebelumnya. Unit analisis pada penelitian ini adalah strategi Inggris. Unit eksplanasi dari penelitian ini adalah

Modern Slavery Act 2015. Tingkat analisis penelitian ini adalah negara. Pengumpulan data dilakukan dengan data skunder dengan berasal dari jurnal, artikel, situs resmi dan buku. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dimuat melalui situs resmi Inggris GOV.UK (www.gov.uk) yang menjabarkan terkait informasi terkait grafik kenaikan kasus perbudakan modern di Inggris. Kemudian data juga diperoleh melalui situs resmi Home Office yang memuat berbagai informasi mengenai perbudakan modern, diantaranya adalah, mengenai pelayanan yang akan diberikan kepada para korban dari perbudakan modern baik dari korban anak-anak ataupun korban dewasa. Selanjutnya data juga diperoleh melalui situs resmi National Crime Agency yang memuat informasi mengenai penanganan kasus perbudakan modern di Inggris

Perbudakan di Inggris

Perbudakan menurut Jean Allain didalam bukunya yang berjudul *Contemporary Slavery and Its Definition in Law* didefinisikan sebagai segala sesuatu mengenai pengendalian seseorang oleh orang lain yang dikendalikan dengan cara paksa, kekuatan serta dasar dari kegiatan perbudakan ini adalah kepemilikan (Allain, *Contemporary Slavery and Its Definition in Law* 37). Terjadinya aktivitas perbudakan apabila adanya kepemilikan atas seseorang dan melakukan pembatasan hak serta kekerasan terhadap seseorang.

Sekitar pertengahan abad ke-15, dengan dimulainya revolusi industri di belahan bumi Barat, kerajaan-kerajaan Eropa yang sedang berkembang kekurangan tenaga kerja untuk bekerja di perkebunan baru yang menghasilkan tebu untuk Eropa, dan produk lain seperti kopi, kakao, beras, nila, tembakau, dan kapas. Awal mula terjadinya aktivitas perbudakan trans-atlantik disebabkan oleh kebutuhan Eropa terhadap tenaga kerja yang akan dipekerjakan sebagai pekerja di rumah tangga. Sehingga orang Eropa membeli budak Afrika untuk memenuhi permintaan skala kecil tersebut, namun dengan berkembangnya perkebunan gula, tembakau dan kapas, serta terjadinya perkembangan di bidang pertambangan yakni perak dan emas sehingga pertumbuhan permintaan terhadap budak meningkat tajam.

Terdapat beberapa sistem perjualbelian budak yang terjadi antara para penjual budak Afrika dan pembeli budak (pedagang Eropa) yang pertama yakni dengan membentuk suatu kesepakatan yaitu antara kedua belah pihak setuju untuk menukarkan para budak tersebut dengan berbagai barang-barang yang mahal dan sulit untuk dimiliki oleh orang Afrika. Sistem ini dilakukan dengan mengirimkan imbalan tersebut oleh orang Afrika menggunakan kapal, dan kapal itu dipulangkan dengan berisikan budak yang akan dikirimkan kepada orang Eropa (Anthony, 2013). Sistem yang kedua yakni orang Eropa sendiri yang melakukan penangkapan terhadap budak tersebut. Sehingga para penjual budak Afrika semakin terperangkap dalam siklus perampokan yang kejam agar mereka tetap mendapatkan barang imbalan yang diberikan oleh orang Eropa.

Sebelum terjadinya penghapusan sistem perbudakan, para budak tersebut telah mulai menyuarakan serta memperlihatkan kebebasan mereka. tersebut memberikan kerugian terhadap para pemilik lahan. Pemberontakan tersebut juga dilakukan dengan berbagai cara, banyak nya dari para budak tersebut yang melakukan bunuh diri, penolakan terhadap pemberian makanan, serta terjadinya pembunuhan terhadap bayi, tidak hanya itu pemberontakan ini juga dilakukan dengan melakukan pembakaran terhadap berbagai lahan milik orang Eropa, yang mana tindakan berbagai jenis senjata, yang mana senjata tersebut digunakan untuk membunuh dan membakar rumah orang Eropa. Pada tahun 1848 sistem perbudakan transatlantik dihapuskan, penghapusan sistem perbudakan dikarenakan timbulnya pemberontakan yang muncul dari para budak tersebut

Inggris merupakan salah satu negara di Eropa yang terlibat dalam perdagangan budak transatlantik dengan beberapa negara di Eropa lainnya seperti Portugal, Belanda, dan Denmark. Diperkirakan pada tahun 1555 pertama kali terjadinya aktivitas perdagangan budak di Inggris yakni ditandainya dengan membawa lima orang budak Afrika untuk dipekerjakan di Inggris, serta selama perjalanan menuju ke Afrika para pedagang Inggris juga menangkap orang untuk diperbudak. Aktivitas perdagangan budak yang dilakukan oleh Inggris

dipelopori oleh John Hawkins yakni seorang komandan dan administrator angkatan laut di Inggris yang berasal dari Plymouth (England). Aktivitas perbudakan yang terjadi di Inggris tidak hanya mendapat dukungan dari para koloni melainkan juga mendapatkan dukungan dari pihak parlemen. Parlemen meloloskan beberapa undang-undang yang mengatur mengenai perdagangan perbudakan, hal tersebut terjadi dikarenakan banyak dari pihak parlemen yang juga mendapatkan banyak keuntungan dari aktivitas perbudakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya kasus perbudakan modern di Inggris merupakan suatu permasalahan yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah Inggris. Inggris sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia sangat sulit untuk menghadapi lonjakan kasus perbudakan yang terjadi. Pada tahun 2015 Inggris mengeluarkan suatu perundang-undangan yakni *Modern Slavery Act 2015* merupakan respons Inggris terhadap fenomena perbudakan modern yang terjadi di Inggris untuk mengatur perihal perbudakan modern. Penetapan perundang-undangan tersebut diharapkan mampu untuk menurunkan angka persentase perbudakan modern di Inggris. Penelitian ini dilakukan dengan pengaplikasian konsep *Human security* yakni dengan menggunakan dua indikator yang akan digunakan sebagai alat untuk analisis pertanyaan penelitian yakni strategi Inggris dalam penanganan kasus perbudakan modern pasca *Modern Slavery Act 2015*. Dua indikator yang digunakan tersebut adalah pertama, perlindungan (protection) dan kedua, pemberdayaan (empowerment).

Perlindungan (Protection)

Indikator pertama konsep *Human security* yang digunakan untuk menganalisis strategi yang diupayakan oleh Inggris dalam penanganan kasus perbudakan modern adalah perlindungan (*protection*) yakni strategi, yang dibuat oleh negara, lembaga internasional, dan sektor swasta, untuk melindungi orang dari ancaman. Ini mengacu pada norma, proses, dan institusi yang

diperlukan untuk melindungi orang dari ancaman kritis dan meluas. Memberikan perlindungan kepada setiap orang merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap negara. Adapun dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan indikator pertama dari konsep *Human security* yaitu perlindungan (*protection*) di temukan bahwa Inggris telah membentuk strategi lainnya untuk penanganan kasus perbudakan modern diantaranya adalah:

Pengejaran (Pursue)

Pursue adalah suatu langkah awal yang dibentuk oleh Inggris dalam penanganan kasus perbudakan modern. Tindakan *pursue* ini dilakukan dengan cara memburu jaringan kriminal yang dilakukan dengan cara melakukan penyidikan serta menggeledah tempat - tempat yang telah diamati dan curigai terjadinya tindakan perbudakan modern. Dalam penanganan kasus perbudakan modern, Inggris bertekad untuk mewujudkan penurunan angka kasus perbudakan modern yang terjadi di Inggris, dan menghapus terjadinya aktivitas perbudakan modern. Adapun upaya yang dilakukan adalah:

Meningkatkan kinerja *National Referral Mechanism* (NRM)

The National Referral Mechanism (NRM) merupakan kerangka kerja untuk membantu mengidentifikasi dan merujuk calon korban perbudakan modern dan memastikan mereka mendapatkan dukungan yang sesuai. Adapun bentuk untuk meningkatkan kinerja dari NRM yakni dengan memberikan pemahaman yang konkrit kepada para staf terhadap ciri-ciri perbudakan modern serta jenis- jenis dari aktivitas perbudakan modern yang terjadi di Inggris. Penerapan pemahaman mengenai perbudakan modern juga dapat dilakukan melalui *The National Centre for Applied Learning Technologies* yakni panduan berbasis online yang dapat membantu menambah berbagai pihak yang terlibat, untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait perbudakan modern.

NRM dibantu oleh *National Crime Agency* (NCA) yang mempunyai prioritas penuh untuk melakukan penanganan terhadap kasus tindak kriminal yang terjadi di Inggris. Selanjut nya NRM akan dibantu oleh *The Gangmasters*

and Labour Abuse Authority (GLAA) yakni badan intelijen dan investigasi terkemuka untuk eksploitasi tenaga kerja yang terjadi di Inggris. GLAA memiliki peran yakni badan yang akan bekerja sama dengan NCA untuk membongkar serta melakukan penyidikan untuk melindungi pekerja yang rentan terhadap eksploitasi (Government, 2016).

NRM juga akan dibantu *The Joint Border Intelligence Units* yakni angkatan perbatasan yang akan membantu dalam pengidentifikasian yang terjadi di perbatasan. Badan tersebut akan berjaga baik itu di pelabuhan ataupun di bandar udara. Selain itu Inggris juga membentuk *Home Office Immigration Enforcement's Risk and Liaison Overseas Network* yang nantinya juga akan membantu pengidentifikasian. Dalam proses pengidentifikasian korban perbudakan modern, pemerintah juga dibantu oleh *Independent Anti-Slavery Commissioner* merupakan organisasi yang bergerak sebagai anti perbudakan.

Memberikan pemahaman mengenai ciri-ciri perbudakan modern kepada seluruh elemen yang terlibat dalam penyidikan

Sejumlah organisasi utama yang paling memungkinkan untuk melakukan kontak langsung kepada korban perbudakan modern, seperti *police forces, the NCA, Border Force, UKVI, the GLAA and health workers* semuanya memiliki paket pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan perbudakan modern serta mampu menyoroti tanda-tanda dan indikator yang harus disoroti. Supaya proses pengidentifikasian berjalan dengan baik, maka seluruh elemen yang terlibat akan diberikan pemahaman mengenai perbudakan modern untuk membantu penanganan tindakan perbudakan modern. Penerapan pemahaman tersebut dilakukan dengan menetapkan pelatihan wajib bagi semua pekerja visa dan imigrasi Inggris untuk menemukan tanda-tanda eksploitasi dan mengambil tindakan yang efektif. Peningkatan pengetahuan mengenai perbudakan modern juga diterapkan kepada sekolah kepolisian, yang juga membantu melakukan penyidikan serta pengidentifikasian terhadap korban perbudakan modern.

Mekanisme penyidikan kasus perbudakan modern di Inggris

Dalam melakukan tahapan penyidikan terhadap aktivitas perbudakan modern, yang dilakukan oleh NRM yakni dengan melakukan operasi ke tempat-tempat yang telah ditargetkan serta telah di tinjau sebelumnya, yang diduga adanya tindak aktivitas perbudakan modern. Pemerintah akan bekerja sama dengan mitra penegak hukum untuk membantu mereka memperbaiki dan membangun berbagai keamanan. Dalam melakukan upaya penyidikan, pemerintah dan badan yang terlibat dalam penanganan kasus perbudakan modern di Inggris diharapkan mampu untuk bekerja proaktif untuk memeriksa tempat-tempat yang dicurigai terjadinya aktivitas perbudakan modern. Selain itu pemerintah akan memperkuat kerangka hukum yang relevan serta meningkatkan praktik operasional untuk memungkinkan memburu para pelaku tindak kriminal yang membahayakan serta merugikan banyak pihak. Oleh karena itu dalam proses penanganan kasus perbudakan modern dengan berpondasikan terhadap undang- undang perbudakan modern untuk dapat memberikan pedoman terhadap penyidikan yang akan dilakukan terhadap kasus perbudakan modern di Inggris.

Pencegahan (*Prevent*)

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Inggris selanjutnya yakni upaya untuk mencegah terjadinya aktivitas perbudakan modern di Inggris. Pencegahan yakni hal yang dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu fenomena, dalam penanganan kasus perbudakan modern pemerintah Inggris bertekad untuk mencegah terjadinya tindakan perbudakan modern terhadap individu, dan juga kepada para korban yang pernah terlibat dalam tindakan tersebut. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah Inggris juga berfokus kepada calon perbudakan modern, yang mana pemerintah akan melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga yang dapat membantu mengidentifikasi serta mencurigai calon pelaku tindak perbudakan modern.

Pembentukan peraturan mengenai perbudakan modern dalam *Department for Business Energy & Industrial Strategy (BEIS)*

Dalam pencegahan kasus perbudakan modern BEIS membentuk deklarasi terhadap tindakan perbudakan yang dapat terjadi di sektor bisnis. Langkah yang dibentuk oleh BEIS dalam penanganan kasus perbudakan modern adalah dengan memberikan edukasi serta pemahaman kepada anggota dari BEIS mengenai perbudakan modern, hal tersebut dilakukan untuk dapat mengidentifikasi berbagai tindakan perbudakan yang dapat terjadi pada sektor bisnis. Pencegahan ini juga dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak salah satunya adalah BEIS membentuk inovasi dan keterampilan baru dengan mengumumkan bahwa mereka akan bekerja sama dengan *British Retail Consortium* untuk mengembangkan pedoman bisnis dalam mengatasi perbudakan modern, hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan supaya tidak terjadinya aktivitas perbudakan modern di Inggris.

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perbudakan modern

Salah satu pencegahan aktivitas perbudakan modern di Inggris dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi atau mengkampanyekan mengenai perbudakan modern, hal tersebut diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk terhindar dari aktivitas perbudakan modern. Pemerintah melakukan kegiatan lokakarya untuk mengidentifikasi bagaimana penanganan yang tepat dilakukan untuk menghadapi lonjakan kasus perbudakan modern di Inggris. Pencegahan aktivitas perbudakan modern di Inggris juga dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi atau mengkampanyekan mengenai perbudakan modern, hal tersebut diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk terhindar dari aktivitas perbudakan modern.

Salah satu penyebab terjadinya perbudakan modern adalah kurangnya pengetahuan mengenai perbudakan modern, sehingga aktivitas kriminal yang berkembang didalam kehidupan tersebut dianggap sebagai suatu hal yang normal untuk dilakukan. Dengan adanya kampanye tersebut memberikan peran penting untuk membantu menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap kasus perbudakan modern di Inggris. Kampanye yang dilakukan oleh Inggris tersebut

merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Inggris, diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai aktivitas perbudakan modern.

Perlindungan (Protect)

Upaya pemerintah Inggris dalam penanganan kasus perbudakan modern selanjutnya adalah melakukan perlindungan. Perlindungan merupakan pengayoman dari sesuatu yang bersifat negatif, yang dapat mengancam perdamaian di dalam menjalankan kehidupan. Fokus dari upaya tersebut adalah kepada orang-orang yang rentan terhadap tindakan perbudakan modern, baik itu dewasa maupun anak-anak. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan upaya perlindungan terhadap kasus perbudakan modern adalah

Perlindungan sebelum terjerat kedalam aktivitas perbudakan modern

Upaya perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah Inggris berfokus kepada calon korban tindak perbudakan modern, yang mana pemerintah akan melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga yang dapat membantu memberikan perlindungan kepada calon korban tersebut agar tidak terjerat kedalam kasus perbudakan modern, salah satu nya adalah dengan melakukan kerja sama dengan *Independent Anti-Slavery*. Adapun upaya perlindungan yang dilakukan kepada calon korban perbudakan modern yakni dengan meningkatkan kesadaran, akan kenyataan dan konsekuensi dari terlibatnya dalam tindakan perbudakan modern dengan memberikan pemahaman mengenai perbudakan modern. Pembentukan perundang - undangan mengenai perbudakan modern merupakan bentuk upaya perlindungan dari terjadinya aktivitas perbudakan, serta untuk memperlihatkan kepada dunia internasional bahwa Inggris bertekad untuk memberantas dan melindungi para calon korban serta korban dari aktivitas perbudakan modern, serta Inggris tidak akan mentolerir segala bentuk pelecehan dan eksploitasi terhadap orang lain.

Perlindungan terhadap korban perbudakan modern

Dalam mewujudkan upaya melindungi para calon korban dari tindakan perbudakan modern tersebut, maka pemerintah membentuk *National Group on Sexual Violence against Children and Vulnerable People* merupakan respon pemerintah terhadap segala bentuk kekerasan seksual terhadap anak dan orang rentan, yang akan membantu memberikan perlindungan kepada para korban kekerasan seksual pada anak (Gov, 2015). Lebih lanjut membentuk saluran kemitraan bersama *National Society for the Prevention of Cruelty to Children* (NSPCC) yakni sebuah badan yang bekerja dalam gerakan perlindungan anak di Inggris. Gerakan perlindungan ini akan diluncurkan sebagai bagian dari peningkatan kesadaran bagi masyarakat Inggris untuk melakukan perlindungan terhadap kasus perbudakan modern. Mencegah anak menjadi korban sejak awal adalah cara paling ampuh untuk mengatasi kekerasan seksual. Dilakukan dengan cara memastikan maupun anak-anak memiliki pemahaman yang kuat mengenai kekerasan dan tindakan lainnya yang menjadi ciri- ciri dari tindakan perbudakan modern, yang mana sering tidak disadari

Persiapan (Prepare)

Dalam upaya prepare yakni memberikan bantuan ataupun dukungan terhadap para korban perbudakan modern yang ada di Inggris. Lebih lanjut pemerintah berkomitmen penuh untuk memberikan penanganan bagi korban perbudakan modern anak-anak serta menyadari bahwa korban anak-anak memiliki penindakan khusus pasca mengalami berbagai kekejaman tindakan perbudakan modern. Adapun yang dilakukan oleh pemerintah Inggris adalah

Memberikan penanganan dan dukungan yang sesuai

Korban anak-anak memiliki kebutuhan penanganan yang khusus, secara fisik, korban perbudakan anak-anak tidak mampu untuk melindungi diri mereka sendiri. Dengan keterbatasan pengetahuan, korban anak-anak seringkali tidak mengetahui mengenai undang-undang yang dapat melindungi mereka dari kasus

perbudakan yang mereka alami. Setelah diselamatkan dari eksploitasi anak-anak cenderung akan lebih sulit untuk mengartikulasikan pengalaman mereka dibandingkan kepada korban perbudakan modern dewasa. Penanganan yang dilakukan terhadap korban perbudakan anak-anak yakni dengan memberikan bantuan medis, dan juga psikis terhadap korban anak-anak tersebut. Korban perbudakan anak-anak akan diberikan motivasi untuk tetap melanjutkan hidup.

Memberikan korban dewasa perbudakan modern dukungan yang tepat dan efektif. Setelah teridentifikasinya para korban perbudakan modern harus dipastikan mendapatkan akses penanganan yang baik. Korban perbudakan modern tentunya selalu mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dari para pemilik perbudakan, korban perbudakan modern tersebut dipastikan mendapatkan penanganan yang efektif baik terhadap fisik maupun mental.

Mendukung Re-integrasi korban perbudakan modern

Mendukung reintegrasi korban dalam masyarakat, baik dalam masyarakat maupun negara asal korban perbudakan modern. Reintegrasi bagi korban yang selamat dari perbudakan merupakan suatu hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada para korban dirasa cara terbaik untuk memastikan bahwa mereka dapat melanjutkan dan membangun kembali kehidupan dengan cara meningkatkan ketahanan. Meningkatkan ketahanan dilakukan dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada korban perbudakan modern, diharapkan mampu untuk membantu menambah pengetahuan mengenai perbudakan modern supaya tidak lagi terjebak kembali di dalam aktivitas perbudakan.

Secara keseluruhan, berbagai strategi yang dibentuk oleh Inggris merupakan respons yang diberikan untuk penanggulangan kasus perbudakan modern di Inggris. Strategi yang dibentuk oleh Inggris tersebut diharapkan mampu untuk menangani kasus perbudakan modern yang ada di Inggris, serta memberikan hasil yang diharapkan. Strategi mengenai perbudakan modern di Inggris merupakan suatu upaya yang kompleks, mulai dari sebelum terjadinya

aktivitas perbudakan modern sampai dengan pengevaluasian terhadap korban perbudakan modern di Inggris.

Empowerment (Pemberdayaan)

Dampak yang dapat dirasakan setelah tindakan perbudakan dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni dampak terhadap mental serta dampak terhadap fisik seseorang. Berdasarkan kepada penelitian psikologi menyatakan bahwa, terdapat traumatik yang sangat dalam terhadap korban perbudakan modern di berbagai konteks, hal tersebut dikarenakan terdapat tindakan disekap, dianiaya, tidak diberikannya kebebasan dalam berbagai aspek, serta pengalaman yang mereka alami selama diperlakukan sebagai budak, semua hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan mental para korban perbudakan modern. Tidak hanya tekanan mental yang dialami oleh para korban, namun kekerasan fisik juga menjadi dampak yang dirasakan oleh para korban perbudakan. Bentuk hukuman tragis yang digunakan untuk mengendalikan korban, termasuk pemukulan, kelaparan, dan kekerasan seksual, yang menyerang fisik dari para korban tersebut. Korban perbudakan modern sering dihadapkan pada kondisi hidup yang berbahaya. Akibatnya, korban mungkin memiliki bekas luka, keterbatasan fisik, penyakit, dan masalah kesehatan lainnya sebagai akibat dari perawatan mereka (Slavery, 2017).

Meningkatkan kesadaran akan hak dan kesetaraan gender

Salah satu penyebab tingginya kasus perbudakan modern adalah kurangnya kesadaran akan hak bagi budak. Sehingga budak tersebut dimanfaatkan tenaga mereka untuk di pekerjakan. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kesetaraan gender dimaksudkan sebagai salah satu upaya pemerintah Inggris dalam penanganan korban perbudakan modern. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kesetaraan gender adalah gerakan untuk membangun pemahaman, pengetahuan keterampilan serta percaya diri. Hal tersebut dikarenakan dampak yang ditimbulkan pasca mengalami tindakan perbudakan modern memberikan

dampak buruk bagi psikis seseorang. Program yang dibentuk dalam meningkatkan kesadaran akan hak dan kesetaraan gender adalah dengan membangun agensi perempuan yang dirasa mampu untuk pengembangan keterampilan, serta hal ini dianggap efektif ketika pelatihan kesadaran hak dikombinasikan dengan membangun keterampilan hidup yang penting dalam negosiasi, komunikasi dan pengambilan keputusan.

Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan

Para korban perbudakan tersebut akan dibantu untuk menambah wawasan mereka agar lebih siap untuk terjun ke dunia pekerjaan, melalui aktivitas seperti pelatihan dan lainnya. Tidak hanya pengembangan pengetahuan, namun juga pengembangan terhadap keterampilan, yang mana apabila korban perbudakan modern tersebut memiliki keterampilan yang di suatu bidang maka akan lebih gampang untuk mencari pekerjaan. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan ini dilakukan dengan pemberian pemahaman dengan pemulihan para korban perbudakan modern terhadap beban yang mereka hadapi. Hal tersebut diharapkan mampu untuk membantu para korban perbudakan modern agar tidak terus menerus terpuruk dalam masa lalu yang kelam. Tidak hanya itu, hal tersebut diharapkan mampu untuk menjadi salah satu pemicu turunya angka perbudakan modern yang memiliki dampak yang beragam di segala aspek.

Memahami norma – norma sosial yang merugikan di tempat kerja dan diluarnya

Sulitnya perempuan mendapatkan pekerjaan yang layak menyebabkan terjeratnya pada kasus perbudakan, hal tersebut dikarenakan dengan maksud untuk dapat memenuhi kebutuhan, yang seringkali korban perbudakan modern ini berasal dari negara yang miskin kepada negara yang lebih baik perekonomiannya. Ketimpangan yang terjadi di dunia pekerjaan juga dipengaruhi oleh pemikiran dimana perempuan akan lebih sulit mengambil suatu keputusan, sehingga peluang perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin

kecil. Berangkat dari fenomena yang terjadi pemerintah berusaha membentuk suatu pemahaman bahwasanya antara laki – laki dan perempuan layak untuk mendapatkan kedudukan yang sama. Serta perempuan berhak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan memberikan kesempatan kerja dan pelatihan kerja sehingga hal tersebut diharapkan mampu untuk mengurangi kenaikan angka perbudakan modern.

Mengembangkan pengetahuan anak-anak yang teridentifikasi perbudakan modern

Korban anak- anak yang teridentifikasi sebagai korban perbudakan, akan dibantu untuk mengembangkan pengetahuan mereka dan juga bertujuan untuk menghilangkan traumatik yang mereka alami selama menjadi korban perbudakan. Pada masa pengembangan ini lah nantinya anak –anak korban perbudakan modern akan dibentuk dan di didik untuk mengembangkan kemampuan mereka Para korban anak- anak tersebut juga akan diberikan arahan dan bimbingan mengenai kesembuhan mereka dari trauma yang mereka alami, dan membimbing mereka untuk dapat menjalankan aktivitas layak nya anak-anak seusia mereka, serta menghibur mereka dari keterpurukan yang mereka alami.

KESIMPULAN

Disamping penerapan *Modern Slavery Act 2015* terdapat berbagai strategi yang dibentuk oleh Inggris dalam penanganan kasus perbudakan modern yang dianalisis menggunakan konsep *Human security* indikator pertama yakni perlindungan (*protection*) terdapat beberapa temuan strategi yang di bentuk oleh Inggris yang pertama, pengejaran (*pursue*) yakni suatu strategi yang dibentuk oleh pemerintah Inggris untuk memberantas dan memburu aktivitas perbudakan modern. Fokus dari tahapan ini adalah penjual budak. Dalam pelaksanaan tindakan penanganan kasus perbudakan modern harus didasarkan kepada undang-undang yang berlaku mengenai perbudakan modern. Strategi yang dilakukan Inggris selanjutnya yakni pencegahan (*preven*) yakni upaya untuk

mencegah terjadinya aktivitas perbudakan modern di Inggris. Upaya selanjutnya adalah melakukan perlindungan (*protect*), yakni memberikan perlindungan kepada para korban perbudakan modern. Strategi Inggris selanjutnya dalam penanganan kasus perbudakan modern adalah persiapan (*prepare*) yakni proses pemberian bantuan dan dukungan kepada para korban perbudakan modern yang telah berhasil diidentifikasi. Serta untuk indikator kedua yaitu pemberdayaan (*empowerment*) kedua ditemukan bahwa Inggris membentuk strategi yakni meningkatkan kesadaran akan hak dan kesetaraan gender, pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan, memahami norma – norma sosial yang merugikan di tempat kerja dan diluarnya, mengembangkan pengetahuan anak-anak yang teridentifikasi perbudakan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Allain, Jean, ‘*Contemporary Slavery and Its Definition in Law*’, *Contemporary Slavery: The Rhetoric of Global Human Rights Campaigns*, 2018, 36–66 Diakses melalui <https://doi.org/10.7591/9781501718786-004> pada 2 Februari 2022

Broad, Rose, and Nick Turnbull, ‘*From Human Trafficking to Modern Slavery: The Development of Anti-Trafficking Policy in the UK*’, *European Journal on Criminal Policy and Research*, 25.2 (2019), 119–33 .Diakses melalui <https://doi.org/10.1007/s10610-018-9375-4> pada 10 Desember 2021

Buzan, Barry, ‘*New Patterns of Global Security in the Twenty-First Century*’, *International Affairs*, 67.3 (1991), 431–51 <<https://doi.org/10.2307/2621945>> . Diakses pada 12 Maret 2022

Craig, Gary, ‘*The Uk’s Modern Slavery Legislation: An Early Assessment of Progress*’, *Social Inclusion*, 5.2 (2017), 16–27 diakses melalui <https://doi.org/10.17645/si.v5i2.833>. pada 5 Desember 2021

Website

Adam Fair Christine Cooper, Olivia Hesketh, Nicola Ellis, ‘*UK Leadership on Human Rights at Home and Abroad* | UNA_UK’. Diakses melalui <https://una.org.uk/uk-leadership-human-rights-home-and-abroad>. Pada 18 Mei 2022.

Anty Slavery International. *What Is Modern Slavery?* -Anti- Slavery International’ diakses melalui <https://www.antislavery.org/slavery-today/modern-slavery/> pada 12 April 2022.

- Bernard Vitkauskaitė, Justina, 'Modern Slavery in Europe', *The Moscow Times*, 2.1 (2013), 1–11. Diakses melalui <https://themoscowtimes.com/articles/modern-slavery-in-europe-28452> pada 28 Januari 2022
- Ending the “Inhuman Traffic”: The Role of Humanitarianism in the British Abolition Movement’, 1807, 1–25. diakses melalui https://scholarshare.temple.edu/bitstream/handle/20.500.12613/432/p15037coll12_1288.pdf?sequence=1&isAllowed=y. pada 28 Mei 2022
- GOV.UK’ *History of William Ewart Gladstone* - Diakses melalui <https://www.gov.uk/government/history/past-prime-ministers/william-ewart-gladstone>. Pada 23 Mei 2022.
- Hayland Kevin. *Modern Slavery Research: the UK Picture*. 2017. Diakses melalui <https://iascresearch.nottingham.ac.uk/ResearchingModernSlaveryintheUK.pdf>.> Diakses pada 12 Februari 2022
- HMG, 'Foreign Policy, Defence and Development: Future Partnership Paper', *UK Government Web Site*, 2017, 1–22. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/643924/Foreign_policy__defence_and_development_paper.pdf. pada 28 Desember 2022
- Home Office, 'National Referral Mechanism Statistics – End of Year Summary 2019', 2020, 35. Diakses melalui <http://www.nationalcrimeagency.gov.uk/publications/national-referral-mechanism-statistics/502-national-referral-mechanism-statistics-end-of-year-summary-2014/file>. pada 14 mei 2022
- Home Office, 'National Referral Mechanism Guidance: Adult (England and Wales) - GOV.UK'. Diakses melalui <https://www.gov.uk/government/publications/human-trafficking-victims-referral-and-assessment-forms/guidance-on-the-national-referral-mechanism-for-potential-adult-victims-of-modern-slavery-england-and-wales> pada diakses 1 Juni 2022.
- Home Office, 'National Referral Mechanism: Guidance for Child First Responders', March, 2016, 1 29. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/510091/NRM_-_guidance_for_child_first_responders_v2.0_EXT.PDF. Pada 1 Juni 2022
- Home Office, 'National Referral Mechanism Statistics – End of Year Summary 2019', 2020, 35 Diakses melalui <http://www.nationalcrimeagency.gov.uk/publications/national-referral-mechanism-statistics/502-national-referral-mechanism-statistics-end-of-year-summary-2014/file>. Pada 12 Januari 2022
- Home Office. *modern slavery is closer than you think*. Diakses melalui. Diakses melalui <https://www.gov.uk/government/publications/modern-slavery-closer-than-you-think>. Pada 03 Juli 2022

- Home Office, ‘*Independent Review of the Modern Slavery Act 2015: Final Report - CP 100*’, 2019, 7. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/803406/Independent_review_of_the_Modern_Slavery_Act_-_final_report.pdf pada 29 Mei 2022.
- Home Office. *A Typology of Modern Slavery Offences in the UK*. 2017. Diakses melalui https://www.basw.co.uk/system/files/resources/basw_93136-3_0.pdf diakses pada 16 maret 2022
- I Idris, *Interventions to Combat Modern Slavery*, 2017. Diakses melalui https://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/bitstream/2440/91117/3/hdl_91117.pdf. Pada tanggal 1 juli 2022

Official Report

- Bill, Energy, *Impact Assessment, and Liquidity Measures*, ‘*Impact Assessment (IA) Summary : Intervention and Options Policy Option 3 (Preferred)*’, October, 2012, 1–28. Diakses pada 10 Desember 2021
- Christine Cooper and others, ‘*A Typology of Modern Slavery Offences in the UK Office Research Report 93*’, October, 2017.< diakses melalui <https://www.antislaverycommissioner.co.uk/media/1190/a-typology-of-modern-slavery-offences.pdf> pada 8 Mei 2022
- Engel, ‘The National Archives’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, May, 2014. Diakses melalui <https://www.nationalarchives.gov.uk/slavery/pdf/abolition.pdf>. pada 18 juni 2022
- Gangmasters Licensing Authority, *Gangmasters Licensing Authority Annual Report and Accounts*, 2016. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/730032/Annual_Report_and_Accounts_2016-17_Print_version.pdf pada 6 Juli 2022
- Global slavery index, *United Kingdom* (united kingdom, 2018). diakses melalui <https://www.globallslaveryindex.org/2018/findings/country-studies/united-kingdom/>. pada 3 Januari 2022
- Gov.UK, ‘*Modern Slavery Act 2015 - GOV.UK*’ diakses melalui <https://www.gov.uk/government/collections/modern-slavery-bill> pada 29 Mei 2022.
- Hardani, Helmina adriani, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, 2020 diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link . Pada 21 Maret 2022
- International Labor Organization and Walk Free Foundation, *Global Estimates of Modern Slavery: Forced Labour and Forced Marriage*, 2017 Diakses melalui http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/publication/wcms_575479.pdf. Diakses pada 3 Mei 2022

Independent.UK, 'Slaves on Our Streets: Anti-Slavery Commissioner Praises Independent Special Investigation's Impact | The Independent | The Independent', 2017. Diakses melalui <https://www.independent.co.uk/news/uk/home-news/slaves-on-our-streets-kevin-hyland-praise-anti-slavery-commissioner-london-a8004356.html> pada 21 Juli 2022.

Buku

- Britain & the Slave Trade - *Black British History in the 18th and 19th Centuries / Historic England*' Diakses melalui <https://historicengland.org.uk/research/inclusive-heritage/the-slave-trade-and-abolition/sites-of-memory/slave-traders-and-plantation-wealth/britain-and-the-slave-trade/> pada 17 April 2022.
- Caroline Haughey.2016. *'The Modern Slavery Act, Review'*. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/542047/2016_07_31_Haughey_Review_of_Modern_Slavery_Act_-_final_1.0.pdf pada 18 Juni 2022
- strategic planing, and strate Fred Nichol. *Strategy, strategic management, strategic planning, and strategic thinking*. 2008. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/242698739_Strategy_strategic_management_gic_thinking. pada 26. Juni.2022
- I Idris, *Interventions to Combat Modern Slavery*, 2017. Diakses melalui https://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/bitstream/2440/91117/3/hdl_91117.pdf. Pada tanggal 1 juli 2022